

## ABSTRACT

This paper aims to analyze the pattern of discipleship that Jesus did to his two disciples in the story of the journey of two disciples to Emmaus with implementation in the formation of seminarians. This work was written using the literature study method. This process is carried out by collecting material, reading, digging, and processing written sources. In the text analysis, the author uses the method of narrative analysis. This method focuses on the text by paying attention to the structure, plot, setting, and actors.

The journey of the two disciples to Emmaus was a journey full of meaning. Their departure from Jerusalem had a different feeling than their return to Jerusalem. The difference in feelings experienced by the two students was due to the life transformation they experienced. This transformation occurs because of the presence of Jesus who takes a role in their lives. The presence of Jesus can change their wrong way of thinking so that their conversation with Jesus gives a new perspective.

The presence of Jesus to the two disciples on the way to Emmaus is the focus of attention in this thesis. The presence of Jesus contains patterns of assistance that are useful for the formation of seminarians. The patterns of assistance carried out by Jesus can be a model for companions in seminarians today. This model will help seminarians getting experience life transformations as the two disciples have experienced on the way to Emmaus.

## ABSTRAK

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk menganalisis pola kemuridan yang dilakukan Yesus terhadap kedua murid-Nya dalam kisah perjalanan dua murid menuju Emaus dengan implementasi pada pembentukan para seminaris. Karya ini ditulis dengan menggunakan metode studi pustaka. Proses ini dijalankan dengan mengumpulkan bahan, membaca, menggali, dan mengolah sumber-sumber tertulis. Dalam analisis teks, penulis menggunakan metode analisis naratif. Metode ini berfokus pada teks secara keseluruhan dengan memperhatikan struktur, alur, latar, dan para pelaku.

Perjalanan dua murid menuju Emaus merupakan sebuah perjalanan yang penuh makna. Kepergian mereka dari Yerusalem memiliki perasaan yang berbeda dengan kepulangan mereka menuju Yerusalem. Perbedaan perasaan yang dialami oleh kedua murid disebabkan karena transformasi hidup yang dialami mereka. Transformasi ini terjadi karena kehadiran Yesus yang mengambil peran dalam hidup mereka. Kehadiran Yesus itu mampu merubah cara berpikir mereka yang salah sehingga percakapan mereka dengan Yesus memberikan cara pandang baru.

Secara mendasar, kehadiran Yesus terhadap dua murid dalam perjalanan ke Emaus menjadi fokus perhatian penulisan dalam skripsi ini. Kehadiran Yesus itu memuat pola-pola pendampingan yang berguna bagi pembentukan para seminaris. Pola-pola pendampingan yang dilakukan Yesus tersebut dapat menjadi model para pendamping dalam mendampingi para seminaris masa kini. Model inilah yang diharapkan dapat membantu para seminaris untuk mengalami transformasi hidup seperti pengalaman kedua murid dalam perjalanan ke Emaus.